V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Dari hasil pengamatan dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Penyebaran penyakit kuning dan populasi kutu kebul pada tanaman cabai di Kabupaten Lampung Barat memiliki keterjadian penyakit yaitu: Desa Padang Cahya (Kecamatan Balik Bukit) sebesar 89,9 % dan 15,38 ekor/tanaman,
 Desa Seranggas (Kecamatan Balik Bukit) sebesar 86,9% dan 13,77 ekor/tanaman, Kecamatan Batu Ketulis sebesar 85,4 % dan 6,75 ekor/tanaman, serta Kecamatan Sekincau sebesar 85,7 % dan 9,43 ekor/tanaman.
- 2. Perkembangan populasi kutu kebul (*Bemisia tabaci* Genn.) berpengaruh meningkatkan keterjadian penyakit kuning pada cabai. Hasil analisis regresi linear menunjukkan hubungan antara populasi kutu kebul dan keterjadian penyakit dengan persamaan regresi $Y = 0,453 \times 1,83 \times$
- 3. Curah hujan berpengaruh terhadap perkembangan populasi kutu kebul (*B. tabaci* Genn.), semakin tinggi curah hujan maka perkembangan populasi kutu kebul (*B. tabaci* Genn.) akan menurun, hasil analisis regresi linear menunjukkan hubungan antara curah hujan dan populasi kutu kebul dalam persamaan regresinya Y = -0.055 x + 19,32 dan koefisien korelasi r = 0,918.

5.2 Saran

- Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan ini disarankan untuk melakukan penelitian serupa dengan membandingkannya pada beberapa kabupaten yang ada di Provinsi Lampung.
- 2. Melakukan penelitian untuk mengetahui fungsi dari pengelolaan tanaman secara terpadu terhadap serangan vektor kutu kebul pembawa penyakit kuning pada tanaman cabai di Kabupaten Lampung Barat.